

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA

Muhamad Ramdan Gumilar^{1*}, Lysda Reviyanti², Muhammad Akbar³

^{1,2}Universitas Halim Sanusi, Indonesia

³Universitas Pasundan, Indonesia

E-mail: muhamad.ramdan.gumilar@gmail.com

Abstract: The Indonesian education curriculum used in the era of Industry 4.0 emphasizes a Merdeka curriculum incorporating character education to fortify the profile of Pancasila students. The Pancasila student profile comprises six key characteristics: devotion to God Almighty and noble character, global diversity, independence, collaboration, critical thinking, and creativity. Digital literacy underscores the significance of comprehending and judiciously utilizing digital technology, particularly in the context of the Fourth Industrial Revolution where transformative changes are underway, impacting various aspects of life. This study aims to analyze the influence of digital literacy on the Pancasila Students' Character, specifically in the dimension of critical reasoning, and to assess the significance of digital literacy skills on the Character of Pancasila Students. The research was conducted among 25 fourth-grade students at Sukapura 01 Bandung State Elementary School, employing quantitative methods with an associative causal approach. The findings reveal a significant influence of digital literacy skills on the Character of Pancasila Students in the critical reasoning dimension. The calculated coefficient of determination (R Square) indicates that digital literacy contributes to strengthening the profile of Pancasila students by 18.3%.

Keywords: Digital Literacy, Pancasila Students Character, Students.

Abstrak: Kurikulum pendidikan Indonesia yang digunakan di era industry 4.0 ini adalah kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat pendidikan karakter penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.. Literasi digital menekankan kepada pentingnya pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan teknologi digital secara bijak terutama di era revolusi industri 4.0 dimana pada saat ini terjadi transformasi yang memberikan dampak kepada kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara literasi digital terhadap penguatan profil pelajar Pancasila siswa pada dimensi bernalar kritis dan menganalisis signifikansi antara keterampilan literasi digital dengan penguatan profil pelajar pancasila siswa. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SD kelas 4 yang berjumlah 25 siswa di Sekolah Dasar Negeri Sukapura 01 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila siswa pada dimensi bernalar kritis. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) besaran pengaruh literasi digital terhadap penguatanprofil pelajar pancasila yang terhitung adalah sebesar 18.3 %.

Kata Kunci: Literasi Digital, Profil Pelajar Pancasila, Siswa.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka lahir dari inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang diumumkan pada tahun 2021 dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Gagasan awal tersebut muncul

sebagai respon terhadap perubahan-perubahan secara global serta tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, harapannya dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kegiatan yang dilaluinya setelah lulus nanti. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Nugraha (2022) bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya bertujuan untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19, mengakibatkan satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum darurat yang sudah dilaksanakan selama pandemi sebagai masukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Konsep dasar dari Kurikulum Merdeka yaitu memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat lebih sesuai dengan konteks lokal serta mampu mengakomodasi beragam potensi dan minat siswa secara lebih baik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, keterampilan abad ke-21, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Nugraha (2022) dalam simpulan penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dengan dikembangkannya *platform* untuk membantu dalam penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Dalam perjalanannya beberapa tahun belakang ini terkait dengan implementasi kurikulum merdeka tidak berjalan secara lurus tanpa hambatan. Semua sivitas akademik baik guru, kepala sekolah dan siswa merasa bahwa kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang penerapannya dirasa sulit untuk optimal, karena fakta dilapangan muncul banyak sekali faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Seperti Yoan Intania et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta

sebagainya. Juga terdapat implikasi terhadap pembuatan Karakter atau ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa.

Era revolusi industri 4.0 merupakan transformasi yang memberikan dampak kepada kehidupan di dunia terutama di Indonesia. Era ini ditandai dengan penggunaan *mobile phone* pintar yang dapat terhubung dengan internet dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Internet yang terhubung dengan telepon pintar tersebut menjadikan semua hal yang belum pernah terjadi sebelumnya namun sekarang hal tersebut bisa terjadi, misalnya sekolah zaman dulu tidak bisa melangsungkan pembelajaran ketika guru dan murid berbeda tempat namun pada masa sekarang ini hal tersebut bisa dilakukan menggunakan aplikasi *google meet* yang terdapat pada telepon pintar. Fenomena ini dikenal dengan digitalisasi. Digitalisasi ini menuntut kemampuan individu untuk menggunakan, mengevaluasi dan berpartisipasi secara efektif dalam berbagai konteks digital. Kemampuan tersebut kita kenal dengan literasi digital.

Digitalisasi ini memiliki dampak positif dan dampak negatif seperti hasil studi yang dilakukan oleh Tirta Utama et al. (2021) menunjukkan aktifitas masyarakat desa menjadi sangat berubah, masyarakat menggunakan alat digital untuk melakukan interaksi dengan masyarakat setempat, sehingga mengakibatkan terganggunya interaksi masyarakat seperti biasanya. Dengan terjadinya keadaan seperti ini timbul sikap individualis pada masyarakat setempat karena mereka merasa penggunaan alat digital ini menjadi lebih instan dan mudah untuk dilakukan. Dengan ini masyarakat menjadi kurang untuk melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat setempat. Selain itu dengan adanya digitalisasi dapat mempengaruhi perubahan karakter. Media sosial seperti data hasil penelitian yang dilakukan Permana (2022) menunjukkan bahwa ada 96,4% responden mengakses media sosial setiap hari, 96,5% konten media sosial memicu stress, 78,2% orang hilang konsentrasi, 69,1% orang lepas kontrol diri, dan 43,6% cemas jika tidak mengakses media sosial setiap harinya. Ditinjau dari temuan berdasar intensitas waktu, stress, konsentrasi, kontrol diri dan kecemasan yang timbul maka media sosial media sosial mempengaruhi perubahan karakter.

Digitalisasi yang terjadi saat ini tidak bisa kita tolak kedatangannya, walaupun faktanya memang dapat menimbulkan hal negatif di masyarakat. Namun ketika kita lihat di dalam pendidikan, digitalisasi ini ternyata kita bisa memanfaatkan dan memunculkan hal-hal positif. Hal positif dari digitalisasi yang bisa kita lihat dalam dunia pendidikan

sekarang ini bisa dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk memfasilitasi dan memberikan kemudahan berbagi praktik baik dalam implementasi kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid.

Seperti yang ditemukan dalam penelitiannya Juliarnita Laoli & Zulirfan (2023) bahwa digitalisasi memiliki dampak positif seperti dalam penggunaan media *mobile learning* yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa seperti data penelitian yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan skor rata-rata keterampilan bernalar kritis siswa di kelas eksperimen yang memanfaatkan media *mobile learning* tergolong diatas rata-rata sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan media konvensional tergolong dibawah rata-rata. Setelah diberikan tes keterampilan bernalar kritis berupa *posttest* pada kelas eksperimen tersebut hasil belajar mencapai skor rata-rata 75,40 dengan standar deviasi 16,59 sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar mencapai skor rata-rata 64,42 dengan standar deviasi 15,41.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Nugraha (2022) bahwa kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Implementasi Kurikulum Merdeka ini fokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan pengajar. Berbagai strategi dan *platform* telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya secara optimal sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19.

Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka membentuk Pelajar dengan karakter Pancasila mengacu pada pedoman yang disusun oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan yang harus diimplementasikan untuk memperkuat karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Konten Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan semangat Pancasila.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga berkomitmen untuk mengamalkan nilai-

nilai luhur bangsa (Satria et al., 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dengan profil pelajar Pancasilanya diharapkan mampu mencetak generasi muda yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap tanah air. Seperti dalam penelitian Rusnaini et al. (2021) menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi siswa atau siswa. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21.

Strategi guru dan kepala satuan pendidikan dalam menanamkan karakter pelajar Pancasila pada siswa memegang peran penting dalam pendidikan karakter. Guru dapat menggunakan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan di luar kelas, untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik oleh guru dalam berperilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru sikap positif tersebut. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti data yang diperoleh Nurasiah (2022) dari salah satu sekolah Dasar Negeri Kota Sukabumi yang sudah memanfaatkan digitalisasi yaitu dengan cara menggunakan aplikasi wayang sukuraga. Jumlah responden dalam penelitian tersebut 25 orang terdiri warga sekolah dan siswa. Data penelitian ini berupa deskripsi mendalam hasil kegiatan wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru dan siswa, dilakukan dalam rentang waktu 45 menit sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi wayang Sukuraga mampu mengembangkan karakter siswa terutama dalam karakter toleransi antar sesama dan muncul karakter rasa tanggung jawab yang besar. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat memberikan dukungan yang kuat, seperti menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai Pancasila, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter yang baik. Dengan strategi yang tepat, guru dan satuan pendidikan dapat berhasil dalam menanamkan karakter pelajar Pancasila pada siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Nuril Lubaba & Alfiansyah (2022) untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter siswa diperlukan guru yang kreatif dalam

merancang pembelajaran. Oleh karena itu guru dan kepala satuan pendidikan harus mempertimbangkan strategi yang harus dipakai dalam memperkuat pembentukan karakter pelajar pancasila kepada siswa.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh para guru di era modern ini. Karena gempuran digitalisasi yang begitu cepat banyak sekali hal-hal negative yang ditimbulkan dengan digitalisasi ini seperti dengan mudahnya berita *hoax* tersebar, perjudian online merajalela, situs situs film dewasa begitu mudah di akses dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat ini, guru perlu memahami dan memanfaatkan digitalisasi ke hal hal yang positif dengan cara mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan dalam mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara daring. Dengan memanfaatkan literasi digital, guru dapat membimbing siswa untuk menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, dan etis. Selain itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat memberikan peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja modern. Oleh karena itu, guru perlu aktif dan terus mengembangkan kompetensi literasi digital mereka agar dapat memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan revolusi digital 4.0 memberi tantangan dan peluang dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang Pendidikan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Syekh et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa di era revolusi 4.0, guru harus memiliki kompetensi digital yang baik. Kompetensi yang dimaksud berhubungan dengan kecakapan atau keterampilan dalam menggunakan perangkat digital yaitu penguasaan internet (berbasis *web course*) *storage digital*, *cloud* dan lain lain. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan membuat konten pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif. Keterampilan guru di era 4.0 menekankan pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang mampu mendorong strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa, mendorong pembelajaran kreatif, mandiri dan lebih siap dalam persaingan global.

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat lingkungan belajar

baru yang kondusif. Ketika guru atau pendidik melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh Agung et al. (2022) didapatkan simpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan literasi digital siswa sebesar 7,88% pada siklus 1, serta sebesar 19,25% pada siklus 2 pada saat guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajarannya. Dari hasil penelitian ini terlihat peran teknologi khususnya media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi digital siswa.

Memperhatikan kondisi karakter masyarakat di era revolusi industri 4.0 khususnya para siswa yang tergerus oleh perkembangan zaman, maka penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah program yang tepat (Nudin, 2020). Penguatan pendidikan karakter akan secara konsisten menjaga nilai-nilai karakter peradaban suatu bangsa ditengah perubahan sosial yang dinamis (Robiasih et al., 2021), hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar baik itu secara tematik ataupun dalam mata pelajaran. Untuk mengintegrasikan hal tersebut tentunya dibutuhkan keterampilan dalam mengelola teknologi atau literasi digital. Keterampilan literasi digital merupakan sebuah sikap dan kompetensi penting bagi setiap individu dan merupakan keterampilan abad 21 yang seharusnya terintegrasi dalam proses belajar mengajar disekolah.

Seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nufarinda (2022) mengatakan bahwa kemampuan literasi digital siswa dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu ada hasil penelitian lainnya yang dilakukan Sugiarto & Farid (2023). Literasi digital menjadi elemen krusial dalam memperkuat pendidikan karakter era revolusi industry 4.0. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat dan digitalisasi yang meluas dalam berbagai aspek kehidupan. Sangat penting bagi pendidikan karakter untuk mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari pendekatan pembelajaran. Dengan literasi digital, siswa dapat mempelajari penggunaan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab.

Bernalar kritis merupakan salah satu dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila berdasarkan buku (Satria et al., 2022). Bernalar kritis merupakan kegiatan yang melibatkan analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi atas informasi yang diterima. Elemen elemen yang ada pada profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis seperti elemen

memperoleh memproses informasi gagasan dan elemen menganalisis evaluasi penalaran dan prosedurnya. Menurut Khasanah & Muthali'in (2023) kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki. Siswa dalam dirinya harus ditanamkan kemampuan bernalar kritis. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menghadapi tantangan secara kritis dan mampu memecahkan masalah dalam berkehidupan di masyarakat. Dalam profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis memungkinkan siswa untuk mengontekstualisasikan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual mencoba untuk memungkinkan siswa mempraktikkan informasi dengan menghubungkannya dengan keadaan kehidupan nyata di sekitarnya, sehingga siswa mampu menghadapi permasalahan permasalahan di kehidupan nyata.

Perkembangan teknologi yang dan digitalisasi yang begitu cepat. Digitalisasi menimbulkan dampak negatif dan dampak positif dimasyarakat dalam penggunaannya. Guru sebagai faktor utama dalam pendidikan harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Di era digitalisasi ini diharapkan guru memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mendapatkan dampak positif dari gempuran digitalisasi. Selama pandemi dan setelahnya siswa dipaksa terus beradaptasi dengan digitalisasi semua kegiatan belajar selalu bersinggungan dengan teknologi pembelajaran seperti memanfaatkan aplikasi google meet atau *vidio conference* sejenisnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi. Hal seperti demikian menyebabkan guru secara tidak langsung mengintegrasikan keterampilan literasi digital dalam pembelajarannya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melihat pengaruh literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis untuk alternatif solusi untuk memperkuat profil pelajar pancasila siswa pada dimensi bernalar kritis. Hipotesis penelitian ini dengan dasar dari latar belakang yang disampaikan sebelumnya, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila siswa pada dimensi bernalar kritis di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal asosiatif yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024 di salah satu sekolah

dasar di kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam memperoleh sampel penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu kelas yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada SDN Sukapura 01. Variabel bebas (X) yaitu keterampilan literasi digital dan variabel terikat (Y) yaitu penguatan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yang desain penelitiannya disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X: Keterampilan Literasi Digital

Y: Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa (Dimensi Bernalar Kritis)

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan khusus berikut ini yaitu: (1) Menganalisis pengaruh antara literasi digital (X) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila siswa (Y). (2) Menganalisis signifikansi antara keterampilan literasi digital (X) dengan penguatan profil pelajar Pancasila siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 dalam. Berikut adalah justifikasi anggaran penelitian Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa di Salah Satu Sekolah di kota Bandung Pada Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk menganalisis kemampuan literasi digital dan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis siswa SD kelas IV SDN Sukapura 01, Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur kemampuan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila dalam dimensi bernalar kritis. Kuesioner dibagikan kepada sampel dengan menggunakan indikator kedua variabel tersebut. Kuesioner pertama dengan 14 item pernyataan menilai pencapaian 7 indikator pada variabel kemampuan literasi digital. Sedangkan untuk kuesioner kedua dengan 8 item pernyataan menilai pencapaian 4 indikator pada variabel profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis. Setiap item kuesioner dirancang dengan skala *Likert* dengan 3 pilihan skor: skor 3 selalu, skor 2 kadang-

kadang, dan skor 1 tidak pernah. Instrumen pada tabel 1 dan 2 disajikan dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Literasi Digital

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Akses dan keterampilan Teknologi	1,2
2	Evaluasi Informasi	3,4
3	Kemampuan Berkomunikasi	5,6
4	Keamanan dan Privasi	7,8
5	Pengelola Informasi	9,10
6	Pemahaman Konten Digital	11,12
7	Etika Digital	13,14

Sumber: Kusumastuti et al. (2021)

Tabel 2. Kisi-Kisi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.	1,2
2	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	3,4
3	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	5,6
4	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.	7,8

Sumber : Satria et al. (2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan indikator literasi digital dan indikator profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis. Kuesioner yang dibagikan pada responden dilakukan proses uji validasi dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi seperti SPSS versi 26 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses pengujian validitas dilakukan dengan melihat setiap butir pernyataan instrumen terhadap total indikator yang dipakai. Setiap item pertanyaan pada kuesioner valid dengan syarat nilai R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} dan positif. Validasi instrumen menggunakan level signifikansi 5% dengan

jumlah responden sebanyak 25 siswa. Berikut validasi instrumen ditampilkan pada tabel 3 dan tabel 4 :

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kemampuan Literasi Digital (X)

Kategori	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7
Korelasi	0.71	0.58	0.71	0.46	0.71	0.42	0.45
r-tabel	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39
Valid	1	1	1	1	1	1	1

Pada tabel 3 menampilkan hasil korelasi dari setiap indikator pada variabel kemampuan literasi digital dengan jumlah item indikator adalah tujuh indikator. Dilihat dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dari kemampuan literasi digital dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai R_{hitung} pada ketujuh indikator tersebut terlihat lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis (Y)

Kategori	x1	x2	x3	x4
Korelasi	0.720	0.677	0.640	0.608
r-tabel	0.396	0.396	0.396	0.396
Valid	1	1	1	1

Pada tabel 4 menampilkan hasil korelasi dari setiap indikator pada variabel profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dengan jumlah item indikator adalah empat indikator. Dilihat dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dari kemampuan literasi digital dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai R_{hitung} pada keempat indikator tersebut terlihat lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Setelah Uji validitas dilakukan juga uji reliabilitas. Uji tersebut digunakan untuk dapat melihat stabilitas dan konsistensi dari setiap butir instrumen yang ditunjukkan dengan *Cronbach Alpha* (α). Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,600. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel 5 dan tabel 6 :

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital

Kategori	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Varians	8.977	9.500	8.977	10.140	8.977	10.127	9.923
<i>Cronbach Alpha</i> (α)	0.646						

Uji reliabilitas untuk variabel kemampuan literasi digital (X) dapat dilihat pada tabel 5 diatas. Perhitungan indikator variabel kemampuan literasi digital terbukti reliabel

karena nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh adalah 0,646.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis

Kategori	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Varians	10.560	10.750	10.807	10.227
<i>Cronbach Alpha</i> (α)	0.839			

Uji reliabilitas untuk variabel profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis (Y) dapat dilihat pada tabel 6 diatas. Perhitungan indikator variabel profil pelajar pancasila terbukti reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh adalah 0,839.

Tahapan berikutnya yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis. Penujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif kemampuan literasi digital terhadap profil pelajar pancasila. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi. Sebelum dilakukan uji regresi data penelitian yang diperoleh diuji normalitasnya terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk melihat instrumen telah berdistribusi normal dengan menggunakan Uji *Saphiro-Wilk*. Hasil normalitas terlihat di tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas

Kategori	<i>Saphiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Literasi Digital	0.955	25	0.322
Profil Pelajar Pancasila	0.955	25	0.062

Uji normalitas untuk variabel kemampuan literasi digital (X) dapat dilihat pada tabel 7 diatas. Syarat data berdistribusi normal adalah nilai signifikansinya harus lebih dari 0,050. Perhitungan uji normalitas variabel kemampuan literasi digital terbukti berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,322. Uji Normalitas untuk variabel profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis (Y) sama dapat dilihat pada tabel 7 diatas. Perhitungan uji normalitas variabel profil pelajar pancasila terbukti berdistribusi normal karena nilai Signifikansi yang diperoleh adalah 0,062.

Dalam penentuan regresi antar dua variabel perlu melihat adanya hubungan antara dua varibel yang diukur. Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan literasi digital dan penguatan profilpelajar pancasila siswa. Peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan uji korelasi. Kedua variabel dikatakan memiliki korelasi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,050. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 8, di mana nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,050 atau $0,033 < 0,050$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital saling berhubungan dengan profil pelajar pancasila siswa. Kemudian nilai korelasi

Pearsonnya adalah 0,428 yang artinya kedua variabel memiliki korelasi sedang dan bentuk hubungannya positif. Nilai korelasi positif berarti semakin tinggi kemampuan literasi digital maka semakin tinggi pula penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis.

Tabel 8. Uji Korelasi

		Literasi Digital	Profil Pelajar Pancasila
Literasi Digital	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.428
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>		0.033
	N	25	25
Profil Pelajar Pancasila	<i>Pearson Correlation</i>	0.428	1
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0.033	
	N	25	25

Dalam melakukan uji regresi, variabel bebas yang akan diukur adalah kemampuan literasi digital, sementara variabel terikat adalah profil pelajar paancasila. Tabel 9 menunjukkan pengaruh antara kemampuan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila. Nilai Signifikansinya adalah 0,033. Pada tabel Anova nilai signifikansi kurang dari 0,050 maka data Signifikan. Nilai F hitung = 5,154 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.033 < 0.05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Variabel literasi digital atau dengan kata lain ada pengaruh variabel literasi digital (X) terhadap variabel Profil Pelajar Pancasila (Y). Dari Tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.428 . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,183 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Literasi Digital) terhadap Variabel Terikat (Profil Pelajar Pancasila) adalah sebesar 18.3 %.

Tabel 9. Uji Regresi

Model Summary						
Model	R	<i>Rsquare</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>		
1	0.428	0.183	0.148	3.490		
ANOVA						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	62.788	1	62.788	5.154	0.033
	<i>Residual</i>	280.172	23	12.181		
	Total	342.960	23			

a. *Dependent Variable:* Profil Pelajar Pancasila
 b. *Predictors:* (Constant), Literasi Digital

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila siswa menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan serta sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dari hal tersebut, terdapat pemaparan yang diberikan oleh (Tyas Palupi, 2020) dalam penelitiannya terkait tujuan utama dari literasi digital adalah mengajarkan pengguna teknologi digital supaya lebih bijak dan mampu menganalisis semua informasi yang diperolehnya hasil dari pemanfaatan teknologi digital pada *Smartphone* yang dimilikinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bernalar kritis siswa SD kelas 4 dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Data hasil pengolahan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan bernalar kritis yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada penguasaan teknologi, tetapi juga dapat mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian yang dilakukan (Ulin Niama et al., 2022) tentang pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD hasilnya menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ nilai F tabel ($54.485 > 3,942$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di tingkat SD, dimana integrasi literasi digital dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran nilai-nilai Pancasila terutama pada dimensi bernalar kritis. Guru dan Kepala sekolah pada satuan pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memanfaatkan literasi digital untuk pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan mampu menguasai teknologi digital, tetapi juga akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya pemberian perhatian terhadap pengembangan literasi digital di kalangan siswa SD kelas 4 sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam

menggunakan teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan bernalar kritis yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila siswa pada dimensi bernalar kritis. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki profil pelajar pancasila dalam dimensi bernalar kritis yang lebih baik dan mampu mengimplementasikannya dalam menghadapi permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) besaran pengaruh literasi digital (X) terhadap profil pelajar pancasila (Y) yang terhitung adalah sebesar 18.3 %.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan literasi digital terhadap penguatan profil pelajar pancasila dimensi lainnya selain dimensi bernalar kritis yaitu dimensi takwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, atau kreatif. Kemudian, penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan kekurangan, khususnya di dalam pendistribusian angket atau kuesioner dikarenakan angket/kuesioner hanya di sebar di satu sekolah karena keterbatasan anggaran dana. Harapannya nanti untuk peneliti selanjutnya bisa menyebarkan kuesioner/angket ke lebih dari satu sekolah yang ada dalam satu kecamatan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada SDN Sukapura 01 yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian dan terima kasih kepada seluruh warga sekolah yang selalu memberi kemudahan pada saat melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu saya ucapkan terima kasih juga yang sebesar besarnya kepada Universitas Halim Sanusi PUI Bandung karena telah memberikan dukungan berupa pendanaan dalam penelitian dan penyelesaian artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, G., Jayantika¹, T., & Namur, G. (2022). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>
- Juliarnita Laoli, E., & Zulirfan, Z. (2023). Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Mobile Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Momentum Dan Impuls-Sa 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). *Sains Dan Teknologi*, 10(1), 2023–2069. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.650>
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Kusumastuti, F., Santi, &, Astuti, I., Santi, I., Astuti, Y. D., Astuti, M. A., Birowo, L., Esti, P., Hartanti, N. M., Ras, A., & Kurnia, N. (2021). *Etis Bermedia Digital*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Etis%20Bermedia%20Digital.pdf>
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nufarinda, K. (2022). *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel Kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq]. http://digilib.uinkhas.ac.id/17446/1/Kurnia%20Nurfarida_T20178061.pdf
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurasiah, I. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3572>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Permana, E. P. (2022). Korelasi Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa PGSD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.625>
- Robiasih, H., Setiawan, A., & Dardjito, H. (2021). Character education strengthening model during learning from home: Ki Hajar Dewantara's scaffolding concept. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.36385>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar Wulan, K., & Yani Harjatanaya, T. (2022). *PANDUAN*

PENGEMBANGAN *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Syekh, Y. I., Cirebon, N., & Indonesia, C. (2023). Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Membangun Warga Negara Yang Baik Article Info Abstract. *Journal of Social Science*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka>
- Tirta Utama, N., Saepul Azis, N., Ilham Nugraha, M., Fauzi, R. M., Ahmad Haikal, I., Agung Yudhiantara, R., Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, I., & Djati Bandung, G. (2021). *Pengaruh Digitalisasi pada Masa Pandemi yang Berdampak pada Kepedulian Lingkungan Sekitar (Studi Kasus Kampung Sekejengkol)* (Issue 84). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Tyas Palupi, M. (2020). HOAX: Pemanfaatannya Sebagai Bahan Edukasi Di Era Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Skripta*, 6(1), 1–12. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/645/698>
- Ulin Niama, A., Aziz, A. A., Junda, M., Biologi, P., Program, /, Universitas, P. /, Makassar, N., Makassar, /, Jurusan,), Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Kunci, K., Keterampilan, :, Digital, L., Belajar, H., & Hots, B. (2022). *Pengaruh Keterampilan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Biologi Berorientasi HOTS di MAN Se-Kota Makassar The Effect Digital Literacy Skills on Learning Outcomes Biology Oriented to HOTS in Man Throughout Makassar City*. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/download/40911/19701>
- Yoan Intania, B., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>